

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian “Implementasi Program Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut” adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan aktivitas penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian serta perilakunya yang dapat diamati (Raco, 2010). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan serta memahami secara mendalam mengenai segala sesuatu tentang implementasi program pendampingan anak korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut.

Metode deskriptif kualitatif menurut Kim, Sefcik and Bradway dalam Fauzi & dkk (2022) adalah metode penelitian yang penting dan sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi, serta untuk mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dilakukan untuk menggali informasi, mendokumentasikan situasi sosial, dan

melakukan eksplorasi secara mendalam dan lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan program pendampingan anak korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga istilah-istilah yang dimaksud oleh peneliti menjadi jelas. Adapun penjelasan istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan kebijakan yang telah dirumuskan dalam suatu rangkaian kegiatan dari pelaksanaan program pendampingan anak korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut yang difokuskan pada aspek-aspek proses pelaksanaan program.

2. Pendampingan

Pendampingan dalam hal ini yaitu upaya pemberian bantuan baik dukungan maupun perlindungan terhadap anak yang menjadi korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut.

3. Anak Korban Kekerasan Seksual

Anak korban kekerasan seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami atau menjadi korban tindakan kekerasan seksual di UPTD PPA Kabupaten Garut.

4. UPTD PPA Kabupaten Garut

UPTD PPA Kabupaten Garut dalam penelitian ini merupakan lembaga yang melaksanakan program pendampingan anak korban kekerasan seksual yang ada di Kabupaten Garut.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Latar penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Implementasi Program Pendampingan Anak Korban Kekerasan” adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut. Adapun penggunaan latar penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu latar penelitian terbuka dan latar penelitian tertutup.

1. Latar Terbuka

Penelitian ini akan dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut. Dimana peneliti melakukan observasi tanpa melakukan wawancara mendalam. Hal tersebut dikarenakan latar terbuka berupa tempat atau lokasi peneliti dalam melakukan penelitian yang hanya dapat dilakukan dengan pengamatan bukan dengan wawancara.

2. Latar Tertutup

Latar tertutup pada penelitian ini yaitu hubungan antara peneliti dengan informan terkait masalah penelitian yaitu tentang “Implementasi Program Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA)”. Sehingga pada latar tertutup keterlibatan peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan agar hubungan baik antara peneliti dengan informan dapat tercapai sehingga data yang diperoleh merupakan data yang terpercaya.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan objek penelitian menggunakan metode seperti studi dokumentasi, wawancara dengan instrumen yang telah disusun, serta observasi secara langsung di lapangan. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari jawaban informan penelitian, dalam hal ini berasal dari informan baik keluarga, kepala UPTD, konselor serta psikolog sebagai pelaksana program pendampingan anak korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil dan diperoleh secara tidak langsung dari informan, yaitu berupa data-data yang diperoleh dari studi dokumen dengan cara mempelajari dan memahami sumber tertulis dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, seperti dokumen, foto, dan catatan yang tersedia. Penggunaan sumber data sekunder dalam hal ini hanya sebagai sumber data penunjang yang mendukung penelitian ini dengan tujuan untuk membuka isu penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapatkan melalui buku-buku, jurnal, undang-undang maupun dokokumentasi penelitian dari informan pendukung.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan ini mencakup pemilihan informan yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan penelitian terkait implementasi program pendampingan anak korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kabupaten Garut. Kualitas data yang diperoleh bergantung pada kualitas pribadi informan itu sendiri., karena hal itu akan menentukan keabsahan data. Oleh karena itu, informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala atau pejabat di lingkungan UPTD PPA Kabupaten Garut.

2. Satu orang konselor yang bekerja dan terlibat dalam pelaksanaan program pendampingan anak korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kabupaten Garut.
3. Satu orang profesi psikolog yang bekerja dan terlibat dalam proses pendampingan anak korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kabupaten Garut.
4. Satu orang keluarga anak korban kekerasan seksual dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Anggota keluarga dari anak korban kekerasan seksual yang sudah menerima program pendampingan di UPTD PPA Kabupaten Garut.
 - b. Mengikuti dan mengetahui proses pendampingan yang diberikan oleh UPTD PPA Kabupaten Garut.
 - c. Bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alamiah (*natural setting*), dengan menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data utamanya melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh dapat diandalkan dan valid. Selain itu, data dalam penelitian ini dibutuhkan untuk menguji rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut diperoleh melalui :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan pewawancara (pengumpul data) mengajukan pertanyaan langsung

kepada informan, dan jawaban informan dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan untuk mendapatkan data primer. Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan mengumpulkan data dengan valid.. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti tentang “Implementasi Program Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual” dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih lengkap, mendalam dan akurat mengenai implementasi program yang diberikan.

2. Observasi

Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2013) observasi adalah ketika peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi partisipan, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap, tajam, dan memahami makna dari setiap perilaku yang diamati. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data-data pendukung terkait “Impelementasi program pendampingan anak korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut”.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat belaka. Observasi non partisipatif ini dilakukan dengan tetap memperhatikan kenyamanan dari informan dalam hal ini tenaga pendampingan ataupun pihak yang terlibat dalam pemberian layanan pendampingan, dan keluarga yang sedang menerima

program pendampingan anak korban kekerasan seksual. Penelitian ini tentunya tidak akan mengganggu proses terapi maupun kegiatan yang sedang dilaksanakan. Seperti tidak terlibat dalam proses asesmen, proses konseling dan lain sebagainya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dengan meneliti dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau oleh pihak lain tentang subjek tersebut. Studi dokumentasi dilakukan untuk menambah data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui artikel, jurnal ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang masih relevan dengan implementasi program pendampingan anak korban kekerasan seksual.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu pemeriksaan keabsahan data dapat menjadi tolak ukur yang cukup penting dalam penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2013).

1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Pengujian kredibilitas data ditujukan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menunjang uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti berarti pengamatan dalam proses penelitian dilakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka data tentang implementasi program pendampingan anak korban kekerasan yang diperoleh akan lebih akurat dan urutan rangkaian peristiwa yang terjadi dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam uji keabsahan data merupakan suatu proses pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai macam cara dan berbagai macam waktu. Adapun triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan ulang yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data valid yang sudah diberikan oleh informan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Apabila data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan melalui wawancara mendalam, maka untuk menguji keabsahan data tersebut peneliti melakukan triangulasi

teknik melalui observasi non partisipatif serta studi dokumentasi melalui dokumen-dokumen maupun arsip terkait program disana.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat memberikan pengaruh pada kredibilitas data yang telah dilakukan. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada waktu pagi, siang, dan malam hari dengan menyesuaikan kebutuhan.

2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian transferabilitas dilakukan oleh peneliti melalui pembuatan laporan yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian tersebut. Jika pembaca dari laporan penelitian mengenai implementasi program pendampingan anak korban kekerasan dapat memahami dengan jelas, maka hasil penelitian dapat diterapkan secara *transferable* dan memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian (Ketergantungan) *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti sering didampingi oleh pembimbing untuk membantu mendampingi serta mengawasi proses penelitian yang sedang dilakukan.

4. Pengujian Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian kepastian (*confirmability*) pada penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dikaitkan dengan proses

penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan sebagai peninjauan atau konfirmasi dan interpretasi data hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis terkait data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi agar dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain. Analisis data dilakukan baik sebelum terjun ke lapangan dengan melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk dapat memperjelas dan menentukan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi awal mengenai judul penelitian yaitu tentang implementasi program pendampingan anak korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Proses pelaksanaan reduksi data dilakukan oleh peneliti ketika data-data dalam proses penelitian telah terkumpul. Adapun data-data yang telah diperoleh akan direduksi melalui beberapa cara seperti merangkum dan memfokuskan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tema dalam aspek penelitian yang telah ditentukan. Reduksi data yang telah dilakukan dapat memberikan

gambaran yang lebih jelas terkait program pendampingan anak korban kekerasan.

2. Penyajian Data

Setelah data tentang program pendampingan anak korban kekerasan seksual direduksi, maka selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya terkait bentuk program pendampingan agar dapat lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan semenarik mungkin agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi para pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga dapat diteliti menjadi jelas. Setelah penelitian dilakukan maka peneliti akan melakukan analisis untuk memberikan kesimpulan bahwa data-data yang telah diperoleh dan dikemukakan dalam laporan ini merupakan data yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah ataupun tahapan penelitian tentang implementasi program pendampingan anak korban kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Garut disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai jadwal dan langkah-langkah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penjajakan							
2.	Pengajuan judul skripsi							
3.	Seleksi judul							
4.	Bimbingan penyusunan proposal							
5.	Seminar proposal							
6.	Bimbingan revisi proposal skripsi							
7.	Pengurusan surat perizinan							
8.	Pengambilan data							
9.	Bimbingan penyusunan skripsi							
10.	Sidang skripsi							

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Persiapan

Tahap persiapan penelitian dimulai dengan penjajakan ke lokasi penelitian, yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Garut. Penjajakan ini bertujuan untuk memahami fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Setelah mendapatkan informasi yang cukup, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan diajukan dan mendapatkan bimbingan terkait penyusunan proposal penelitian. Ujian seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Februari 2024 secara luring dengan syarat laporan proposal penelitian telah

disetujui oleh dosen pembimbing dan peneliti sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian seminar proposal penelitian.

Pada tahap persiapan ini, peneliti juga mempersiapkan beberapa berkas terkait persyaratan penelitian terutama terkait persuratan yang akan diajukan kepada Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) sebagai salah satu persyaratan untuk penelitian di UPTD PPA Kabupaten Garut. Berkas-berkas dan keperluan administrasi kemudian akan diserahkan kepada pihak UPTD PPA Kabupaten Garut.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai setelah proses ujian seminar proposal penelitian selesai dan dinyatakan lulus. Pada tahap ini, peneliti dapat memulai pengambilan data setelah memenuhi persyaratan penelitian dan proposal penelitian yang telah disetujui. Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan 4 informan yang sebelumnya telah ditentukan, dan informan tersebut telah menyetujui partisipasinya sebagai narasumber dalam penelitian ini. Pengambilan data dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan menerapkan beberapa teknik yang telah ditentukan, seperti wawancara mendalam dan observasi.

Proses pengambilan data dilakukan kepada empat informan utama, pada proses pengambilan data peneliti melakukan konsultasi dan koordinasi dengan dosen pembimbing terkait data-data yang telah didapatkan. Peneliti pun memastikan kembali bahwa data-data yang didapatkan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti

pun melakukan observasi dengan mengamati bagaimana tenaga pendamping memberikan pelayanan kepada keluarga anak korban kekerasan seksual. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya kebenaran data yang sesuai dengan proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan bersama ketiga informan. Data-data yang telah didapatkan pun disusun ke dalam sebuah laporan untuk dapat diperiksa oleh pembimbing.

c. Pengakhiran

Tahap pengakhiran terjadi setelah proses pengambilan data dan penyusunan laporan penelitian selesai dilaksanakan. Peneliti akan memberitahu pihak informan bahwa proses penelitian telah selesai dilaksanakan. Laporan penelitian kemudian akan diperiksa oleh pihak kampus untuk memastikan kebenaran data yang tercantum di dalamnya.